

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian sebagai atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada diri seseorang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2017).

Dalam rangka meneliti pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja daerah, dibutuhkan data dari objek penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai (X_1) dan Dana Alokasi Umum sebagai (X_2) sebagai variabel independen serta Belanja Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian dengan menggunakan teknik analisa dan uji statistik. Penelitian kuantitatif menurut Daniel Mujis (2004) dalam Suharsaputra (2012, hlm. 49) adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya dengan menggunakan data – data numerik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017, hlm. 140). Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan yang telah ada (Muharto & Ambarita, 2016, hlm. 33)

Melalui penelitian deskriptif diperoleh gambaran mengenai pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil, dana alokasi khusus, dan belanja

daerah. Sedangkan melalui penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh dari pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum, terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua apakah terjadi *flypaper effect* atau tidak.

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengubah nilai baik itu dengan waktu yang berbeda dengan objek yang sama atau dengan objek yang berbeda dan waktu yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 77). Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (Siregar, 2014, hlm. 18). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum, sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siregar, 2014, hlm. 19). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah belanja daerah dan *flypaper effect*.

1. Variabel Independen (X_1): Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah (Rusydi, 2010). Nilai Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh pada realisasi tahun anggaran yang bersangkutan.

2. Variabel Independen (X_2) : Dana Alokasi Umum

Sesuai dengan Undang-Undang No.33 tahun 2004 disebutkan bahwa Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Dana Alokasi Umum suatu daerah ditentukan atas besar kecilnya

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

celah fiskal (*fiscal gap*) suatu daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*). Nilai Dana Alokasi Umum dapat diperoleh pada realisasi tahun anggaran yang bersangkutan.

3. Variabel Dependen (Y) : Belanja Daerah

Belanja Daerah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 38 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya pada bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Nilai Belanja Daerah dapat diperoleh pada realisasi tahun anggaran yang bersangkutan.

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur dan batasan dari beberapa istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X ₁)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) di APBD	Jumlah Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan	Rasio

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lain-lain PAD yang sah pada tahun laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2017.	
Dana Alokasi Umum (DAU) (X ₂)	Dana Alokasi Umum (DAU) di APBD	Jumlah Dana Alokasi Umum yang bersumber dari pemerintah pusat pada tahun realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD tahun 2017).	Rasio
Belanja Daerah (Y)	Belanja Daerah di APBD	Jumlah Belanja Daerah yang bersumber dari belanja tidak langsung dan belanja langsung pada tahun realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2017 (APBD).	Rasio

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki suatu karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua yang terdiri dari 211 kabupaten dan 30 kota.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Kalimantan Utara	5
2	Kalimantan Selatan	13
3	Kalimantan Timur	10
4	Kalimantan Barat	14
5	Kalimantan Tengah	14
6	Sulawesi Utara	15
7	Sulawesi Barat	6
8	Sulawesi tengah	13
9	Sulawesi Tenggara	17
10	Sulawesi Selatan	24
11	Gorontalo	6
12	Bali	9
13	Nusa Tenggara Barat	10
14	Nusa Tenggara Timur	22
15	Maluku	11
16	Maluku Utara	10
17	Papua Barat	13
18	Papua	29
TOTAL		241

Sumber : kemendagri.go.id data diolah (2019)

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) sampel adalah sebagian dari karakteristik yang ada pada populasi. Dalam menentukan sampelnya dilakukan pemilihan sampel secara tidak acak atau *purposive sampling* adapun kriteria yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Kabupaten/kota yang terdapat di pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.	241
2	Kabupaten/kota yang terdapat di pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua yang memberikan laporan realisasi APBD tahun 2017.	241
3	Kabupaten/kota yang terdapat di pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua yang memberikan data mengenai nilai PAD, DAU, dan Belanja Daerah pada laporan realisasi APBD tahun 2017.	241
Total Sampel		241

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk data-data dan dokumentasi yaitu dari laporan realiasi APBD yang diperoleh dari Data diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan pada situs www.djpk.kemenkeu.go.id milik Kementerian Keuangan khususnya pada laporan dapat menunjang serta

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (X) ke Belanja Daerah (Y). Analisis tersebut menggunakan *Software Microsoft Excel* dan *WarpPLS 5.0*.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Siregar (2014) merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami dengan cara; (1) menentukan ukuran dari data, seperti nilai modus, rata-rata, dan median; (2) menentukan ukuran variabilitas data, seperti varian, standar deviasi dan range; (3) menentukan ukuran bentuk data seperti *skewness*, *kurtosis*, dan *plot boks*. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah.

3.6.2. Analisis Data

Untuk mengukur metode verifikatif dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Least Square* (PLS-SEM). Menurut Noor (2014, hlm.108) menjelaskan bahwa SEM merupakan teknik statistika yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Tujuan dari *Partial Least Square* (PLS) adalah untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel (Abdillah & Hartono, 2015, hlm.163).

Menurut Wold (1982) dalam Ghozali & Latan (2015, hlm.5) pada dasarnya PLS dapat menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data. Untuk itu aplikasi pengolahan data yang dipakai untuk penelitian ini adalah WarpPLS 5.0 Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm.47) tahapan analisis menggunakan PLS-SEM terdapat lima tahapan yaitu :

1. Konseptualisasi model

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Umumnya prosedur pengembangan konstruk dalam berbagai literatur disarankan menggunakan konstruk dengan indikator refleksif dan indikator formatif. Dalam penelitian ini prosedur yang dipakai untuk pengembangan konstruk yaitu indikator formatif. Karena indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruknya, serta mempunyai arah indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk.

Sedangkan dalam model persamaan strukturalnya secara teoritis dimensi suatu konstruk dapat berbentuk unidimensional dan multidimensional. Untuk itu model persamaan struktural yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu konstruk unidimensional, karena konstruk unidimensional adalah konstruk yang dibentuk langsung dari manifest variabelnya, maka untuk menguji validitas konstruk nya menggunakan analisis faktor konfirmatori dengan *First Order Confirmatory Factor Analysis*.

2. Menentukan metoda analisis *algorithm*

Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0 terdapat tiga skema dalam metode analisis *alorarithm* yaitu *factorial*, *centroid*, dan *path* atau *structural weighting*. Pada penelitian ini skema yang akan dipakai adalah *path* atau *structural weighting*. Karena skema ini merupakan komponen produk yang dapat memprediksi dan menjadi prediktor yang baik untuk variabel independen.

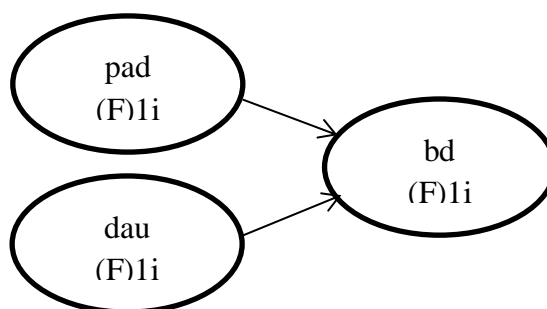
3. Menentukan metoda resampling

Umumnya metoda resampling terdapat dua metode yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Pada program SmartPLS terdapat tiga skema yaitu *no sign changes*, *individual changes*, dan *contract level changes*. Dalam penelitian ini metoda resampling yang akan dipakai adalah *bootstrapping* dengan memakai skema *contract level changes*. Karena metoda *bootstrapping* sering digunakan dalam model persamaan structural, dan skema *contract level changes* ini memberikan asumsi yang longgar sehingga T- statistik meningkat

karena hanya menggunakan ukuran skor loading hubungan langsung antara variabel laten dan indikatornya.

4. Menggambar diagram jalur

Dalam menggambar diagram jalur, Falk dan Miller (1992) (dalam Ghozali & Latan, 2015, hlm,53) merekomendasikan untuk menggunakan prosedur *nomogram reticular action modelling* (RAM). Dibawah ini adalah gambar diagram jalur dalam penelitian ini.



Gambar 3.1. Diagram Jalur

Sumber : WarpPLS 5.0

Keterangan :

PAD : Pendapatan Asli Daerah

DAU : Dana Alokasi Umum

BD : Belanja Daerah

5. Evaluasi model

Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan WarpPLS 5.0 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) yaitu melalui *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model structural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

3.6.3. Evaluasi Model

Analisis PLS-SEM menurut Ghozali & Latan (2015, hlm.7) ini biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

3.6.3.1. Model Pengukuran (Measurement Model)

Analisa model pengukuran (*measurement model*) atau *Outer model* ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Berdasarkan pemaparan pada konseptualisasi model prosedur yang dipakai untuk pengembangan konstruk yaitu indikator formatif. Maka evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat signifikansi *weight*-nya. Sehingga uji validitas dan reliabilitas konstruk tidak diperlukan. Karena untuk memperoleh signifikansi *weight* harus melalui prosedur *resampling* (*jackknifing* atau *bootstrapping*). Selain itu uji multikolonieritas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan lawannya *Tolerance*. Jika didapat nilai signifikansi *weight* T-statistics > 1.96 maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk formatif adalah valid. Untuk nilai VIF direkomendasikan < 10 atau < 5 dan nilai *Tolerance* > 0.10 atau > 0.20 (Ghozali, 2015, hlm.77). Pada tabel 3.3 disajikan ringkasan dari evaluasi model pengukuran data formatif.

Tabel 3.4. Ringkasan *Rule of Thumb* Dari Evaluasi Model Pengukuran-Formatif

Kriteria	Rule of Thumb
Signifikansi <i>Weight</i>	$> 1,65$ (significance level = 10%), > 1.96 (significance level = 5%), dan > 2.58 (significance level = 1%)
<i>Multicolleniaritas</i>	<ul style="list-style-type: none"> • VIF < 10 atau < 5 • <i>Tolerance</i> $> 0,10$ atau $> 0,20$

Sumber: Ghozali, 2015, hlm.78

3.6.3.2. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* menurut Abdillah & Hartono (2015, hlm.188) merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan kausalitas antar

Ahmad Faris Pratama, 2019
 PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS *FLYPAPER EFFECT*
 (Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Dalam menilai *inner model* pada PLS yaitu dengan test untuk menguji *predictive relevance* (Q^2), *goodness of fit* (GoF) untuk mengukur fit model secara keseluruhan, dan melihat nilai *R-square* (Latan & Ghozali, 2017, hlm, 91).

3.6.4. Analisis Flypaper Effect

Untuk menganalisis *flypaper effect* dapat ditentukan dari salah satu dari dua kondisi yaitu:

1. PAD dan DAU berpengaruh. Dengan membandingkan nilai koefisien antara PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah, apabila lebih besar nilai koefisien DAU maka terjadi *flypaper effect*; atau
2. DAU berpengaruh dan PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah.

Apabila kondisi diatas tidak terpenuhi maka tidak terjadi *flypaper effect*.

3.6.5. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 70) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dengan melakukan hipotesis secara parsial diharapkan dapat melihat pengaruh setiap variabel independen dan dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan rancangan hipotesis pada penelitian.

Hipotesis penelitian 1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Hipotesis Statistik 1

$H_0 : \beta = 0$, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap belanja daerah

$H_1 : \beta \neq 0$, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah

Hipotesis penelitian 2 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Hipotesis Statistik 2

$H_0 : \beta = 0$, dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap belanja daerah

$H_1 : \beta \neq 0$, dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah

Hipotesis penelitian 3 : Terjadi Flypaper Effect

Ahmad Faris Pratama, 2019

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH SERTA ANALISIS FLYPAPER EFFECT

(Studi pada Kabupaten/Kota di Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis Statistik 3

$H_0 : \beta = 0$, tidak terjadi *flypaper effect*

$H_1 : \beta \neq 0$, terjadi *flypaper effect*

Pengujian terhadap hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Sehingga kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika probability pvalue < nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika probability pvalue > nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

